

## PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

Ni Made Shinta Ariayu Putri<sup>1\*</sup>, Putu Arya Widiastawan<sup>2</sup>, Ni Luh Putu Yulia Astuti Dewi<sup>3</sup>, I Kadek Adi Pranata<sup>4</sup>, Ni Luh Merta Juniasih<sup>5</sup>, Basilius Redan Werang<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Email: [shintariayu@undiksha.ac.id](mailto:shintariayu@undiksha.ac.id), [arya.widiastawan@undiksha.ac.id](mailto:arya.widiastawan@undiksha.ac.id), [yulia.astuti.dewi@undiksha.ac.id](mailto:yulia.astuti.dewi@undiksha.ac.id), [adi.pranata.4@undiksha.ac.id](mailto:adi.pranata.4@undiksha.ac.id), [mertajuniasih@undiksha.ac.id](mailto:mertajuniasih@undiksha.ac.id), [werang267@undiksha.ac.id](mailto:werang267@undiksha.ac.id)

### ABSTRACT.

*This research aims to determine and prove a significant relationship or correlation between academic supervision from school principals and improving the performance of elementary school teachers. This research was conducted using a quantitative approach and survey method. The respondents in this study were 17 teachers from Bakti Seraga 1 State Elementary School, Bakti Seraga District, Buleleng Regency, Bali Province. This research uses the development of a questionnaire instrument with a Likert scale rating system. Testing the hypothesis is carried out by analyzing simple regression. This research presents the conclusion that there is a relationship between the influence of the principal's academic supervision on the performance of elementary school teachers, especially at SD Negeri 1 Bakti Seraga, Buleleng Regency with a linear regression value of  $0.000 < 0.005$ , and a correlation value of 75.7%. The implication of this research is that academic supervision by a good school principal will provide good teacher performance results. School principals as direct supervisors in the field are recommended to improve their qualifications and supervision competencies to provide more complex guidance and services in order to improve the quality of education by improving the teaching process and developing teacher professionalism. In this way, there will be an increase in teacher performance which will have an impact on improving the quality of school programs and student achievement.*

**Keywords:** Academic Supervision, Principal, Teacher Performance

### ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta membuktikan hubungan atau korelasi yang signifikan antara supervisi akademik dari kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif serta metode survei. Responden dalam penelitian ini adalah 17 orang guru dari Sekolah Dasar Negeri 1 Bakti Seraga, Kecamatan Bakti Seraga, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan pengembangan instrument kuesioner dengan sistem penilaian *skala likert*. Pengujian pada hipotesa dilakukan dengan menganalisa regresi sederhana. Penelitian ini memberikan pemaparan kesimpulan bahwa terdapat hubungan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 1 Bakti Seraga, Kabupaten Buleleng dengan perolehan nilai regresi linier  $0,000 < 0,005$ , dan nilai korelasi adalah 75,7%. Implikasi penelitian ini adalah supervisi akademik oleh kepala sekolah yang baik akan memberikan hasil kinerja guru yang baik. Kepala sekolah selaku pengawas langsung di lapangan direkomendasikan untuk meningkatkan kualifikasi maupun kompetensi supervisi untuk memberikan bimbingan dan layanan yang lebih kompleks demi meningkatkan kualitas pendidikan pada perbaikan proses pengajaran dan pengembangan pada profesionalisme guru. Dengan begitu, akan terjadi peningkatan kinerja guru yang memberikan dampak terhadap peningkatan mutu program sekolah serta prestasi dari peserta didik.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu sektor pembangunan nasional yang menghasilkan sumber daya manusia. Pendidikan nasional di Indonesia berdasarkan kepada Pancasila dengan tujuan untuk meningkatkan takwa kepada Tuhan, memberikan pendidikan pada kecerdasan, keterampilan, serta budi pekerti yang bisa membangun manusia bertanggung jawab bagi dirinya, bangsa, dan negara (Iskandar, 2020). Pendidikan memerlukan tatanan dan sistem yang mampu mendukung kemajuan pembangunan nasional agar sesuai dengan tujuan nasional pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan juga meningkatkan mutu kehidupan serta martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya untuk mewujudkan tujuan nasional (Wahib, dkk. 2022). Tujuan

nasional dari sistem pendidikan di Indonesia adalah pengembangan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Untuk mendukung keberhasilan dari sistem pendidikan maka diperlukan kolaborasi antar komponen pendidikan yaitu peserta didik dan tenaga pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas dan kewajiban untuk mengajarkan pengetahuan, juga bertanggung jawab mendidik siswa menjadi pribadi yang mulia guna menjadi warga negara yang baik. Tindak lanjut guru adalah perlunya profesionalisasi yang lebih dari sekadar pekerjaan melainkan profesi (Rusnawati, MA, 2022). Pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 telah dijelaskan mengenai kualifikasi serta kompetensi yang menjadi sebuah hal mutlak atau wajib seorang guru miliki sebagai profesi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Manueke, dkk., 2021). Kualifikasi serta kompetensi yang harus dimiliki serta dikuasai guru ini menjadi beberapa hal yang harus dimasukkan ke dalam operasional pembelajaran yang perlu dipersiapkan. Namun, masih banyak guru yang belum memiliki maupun menguasai kompetensi yang dituntut sebagai kompetensi seorang tenaga pendidik. Hal ini membuat siswa kurang berminat pada proses pembelajaran karena guru kurang menguasai kelas melalui kompetensi pada penguasaan metode pembelajaran atau membangun suasana yang sesuai dengan karakteristik siswa (Hasanah & Kristiawan, 2019). Yang menjadi faktor lain atau salah satu yang menggambarkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia terutama kinerja guru adalah daya saing yang bahkan lebih rendah dibanding Singapura, Malaysia, serta Thailand yang menjadi negara ASEAN (Rosmawati, dkk., 2020). Upaya untuk mengatasi hal ini memerlukan sinergi dari pemerintah dan pengelola lembaga pendidikan yang secara teori dipengaruhi oleh aspek kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kinerja tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Hariyanto & Tyas, 2021).

Kepala sekolah yang berperan sebagai pengawas dan supervisor memperhatikan prinsip dari; (i) pelaksanaan secara demokratis; (ii) hubungan yang konsultif, tidak hirarki; (iii) pelaksanaan menurut kebutuhan tenaga kependidikan; (iv) berpusat pada guru; serta (v) menjadi bantuan keprofesionalan secara efektif dalam diskusi kooperatif dalam proses dan situasi pembelajaran (Susilo & Sutoyo, 2019). Pada hasil penelitian Purbasari (2015), supervise dari kepala sekolah mampu memberikan pengaruh meningkatnya kinerja guru pada suatu proses pembelajaran. Kemudian hasil kajian literatur Pujiyanto, dkk., (2020) mendapatkan penjabaran mengenai temuan terhadap besarnya pengaruh dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru mencapai 5,94% dan 94,06% dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung lainnya. Penelitain dengan menemukan supervisi kepala sekolah yang berkontribusi memberi pengaruh pada peningkatan dari kinerja guru sebesar 49,63%. Berdasarkan dari kajian penelitian relevan yang ada dapat diketahui bahwa kepala sekolah memiliki peran besar dalam pengelolaan proses pembelajaran serta peningkatan kinerja guru demi mendukung kualitas dan mutu pendidikan.

Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bakti Seraga, Kabupaten Buleleng menyampaikan bahwa kinerja guru mulai meningkat karena memaksimalkan kompetensi pada beberapa kegiatan dengan komunitas belajar dan saling berkolaborasi. Dalam mewujudkan hal tersebut, peran kepala sekolah diperlukan sebagai *supervisor* yang merencanakan program dan kegiatan yang berkaitan terhadap pengembangan aktivitas guru. Perencanaan itu menjadi bagian supervisi akademik yang berisikan program mengenai keterkaitan akreditasi guru, lembar observasi, dan tindak lanjut pada pelaksanaan hingga evaluasi. Melalui diskusi bersama guru SD Negeri 1 Bakti Seraga, keterlibatan guru pada bagian program Kepala Sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif dan sportif.

Upaya peningkatan melalui supervisi merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan yang diperuntukkan pada proses kepemimpinan untuk membantu guru

mengembangkan ilmu dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Zulqaidah, dkk., 2023). Supervisi akademik memiliki esensi membantu guru sebagai tenaga pendidik mengembangkan kemampuan profesionalisme, bukan sekedar menilai kinerja guru dalam melakukan pengelolaan proses pembelajaran. Supervisi akademik kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan mampu memberikan gambaran bagaimana gambaran kelangsungan operasional dan profesionalisme guru-guru yang melaksanakan proses pembelajaran melalui kinerja yang ditunjukkan. Kinerja yang didefinisikan *Colquitt* adalah berfokus pada perilaku perilaku kerja seperti tugas dan tanggung jawab yang menjadi bagian dari inti suatu pekerjaan sebagai performa atau unjuk kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagaimana realisasi dari kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Penelitian artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hubungan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru terutama di sekolah dasar dengan metode penelitian kuantitatif.

## LITERATUR REVIEW

### Supervisi Akademik

Supervisi memiliki pengertian secara etimologis yaitu '*supervision*' yang berarti pengawasan dalam bahasa Inggris. Terdiri dari dua kata, *super* dan *vision* yang memiliki arti melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Sementara arti kata akademik dari asal '*academy*' dengan definisi merujuk konteks pendidikan sekolah berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dikuasai peserta didik (Zulqaidah, dkk., 2023). Supervisi akademik merupakan kegiatan yang berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh *supervisor* sebagai pengawas sekolah dan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya dan kemampuan kompetensi dalam melakukan pengelolaan proses pembelajaran sehingga mendorong adanya peningkatan prestasi belajar serta mutu pendidikan (Akhmad, 2022).

Peraturan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 5 juga menegaskan mengenai supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik yang dilaksanakan secara teratur dan *continue* oleh pengawas atau pemilik satuan pendidikan serta kepala satuan pendidikan (Anggriani dkk., 2023).

Supervisi akademik memiliki tujuan dalam pelaksanaannya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Guru sebagai rekan kerja sekaligus pelaksana dari operasional pendidikan menjadi lebih baik dengan sistem *controlling and management*. Tujuan pelaksanaan supervisi akademik menurut Kemendiknas (2007) yang dirumuskan sebagai berikut (Zulqaidah, dkk., 2023).

- (1) Untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan keprofesionalisme yang mencakup pada pengetahuan akademik, cara mengelola kelas, mengembangkan keterampilan proses pembelajaran, serta bisa menggunakan kompetensi kemampuan dalam memberikan suatu pengalaman belajar yang berkualitas bagi para siswa selaku peserta didik.
- (2) Memeriksa proses pembelajaran yang terlaksana di sekolah agar berjalan sesuai dengan tujuan dan ketentuan. Pelaksanaan kegiatan bisa melalui kunjungan kelas, interaksi pribadi dengan guru, teman, maupun peserta didik.
- (3) Memberi dorongan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi agar melaksanakan proses belajar mengajar lebih baik dengan penerapan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki, serta mampu memiliki perhatian tulus (*commitment*) pada tanggung jawab sebagai guru. Peningkatan kualitas pembelajaran bergantung kepada kemampuan serta motivasi kerja guru.

Prinsip dasar pelaksanaan supervisi akademik merupakan objektifitas sebagaimana penyusunan program dari supervisi akademik yang harus berdasarkan terhadap apa kebutuhan

nyata mengenai pengembangan profesional guru (Amri dkk., 2022). Dimana mulai dari analisis kebutuhan hasil pembinaan yang sudah dilaksanakan, penilaian atau pemantauan,

Supervisi bertujuan juga membentuk suatu moral kelompok yang kuat dan membuat persatuan dari guru-guru dalam suatu kerja tim yang lebih efektif, akrab, bersahabat dan saling menghargai (Akhmad, 2022).

### **Peran Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan seorang administrator yang bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tempatnya mengabdikan untuk mendukung terwujudnya mutu dan kualitas pendidikan di sekolah (Waluyo et al., 2022). Tanggung jawab yang dimiliki adalah menyelenggarakan kegiatan pendidikan, mengontrol administrasi sekolah, melakukan pembinaan kependidikan, serta menjalankan tugas pokoknya. Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2008 tentang Standar Kepala Sekolah menjelaskan tugas pokok kepala sekolah pada semua jenjang mencakup 3 bidang, yakni: (i) tugas manajerial, (ii) supervisi, dan (iii) kewirausahaan.

Kepala sekolah memiliki peran strategis yaitu sebagai pengelola lembaga pendidikan yang memiliki tugas mengatur administrasi sekolah. Sementara peran lain adalah menjadi pemimpin lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam penetapan arah tujuan lembaga, bimbingan, serta mampu menciptakan suatu budaya kinerja mendukung dari pelaksanaan manajemen (Hariyanto & Tyas, 2021). Kepala sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab sebagai berikut (Aran, 2022).

- (1) Membantu guru memenuhi tujuan pendidikan serta peran sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah disetujui.
- (2) Membantu guru menyadari serta memahami kebutuhan kendala kesulitan, dan menolong guru dalam mengatasi hal tersebut secara solutif.
- (3) Memberi bantuan guru dalam mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang efektif.
- (4) Memperbesar kesadaran dan kesediaan guru agar saling tolong menolong.

Kepala sekolah menjadi pemimpin utama di sekolah dan juga pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan. Menurut Palettei dkk., (2021), kepala sekolah didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang memiliki tugas memimpin dan menyelenggarakan proses belajar dan mengajar sekaligus menciptakan terjadinya interaksi antar guru dan siswa. Kepala sekolah menjadi penggerak di satuan pendidikan yang menjadi teladan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan.

### **Kinerja Guru**

Dalam Undang-Undang Pasal 8 Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memaparkan tentang guru harus memiliki sekurang-kurangnya empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Danial dkk., 2022). Kinerja dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, guru memiliki tugas keprofesionalan menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 (Darma dkk., 2023) tentang:

- (1) Guru dan dosen melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- (2) Kinerja guru yang baik dari penampilan kemampuan akademik dan maupun kemampuan profesi menjadi seorang guru artinya mampu mengelola bidang pengajaran dalam kelas serta mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

Kinerja guru merupakan kegiatan para tenaga pendidik (guru) ketika melaksanakan tugas serta kewajiban sebagai pengajar atau pendidik di sekolah dengan menggambarkan prestasi kerja saat pelaksanaan aktivitas tersebut. Indikator penilaian kinerja guru diambil dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Kinerja guru adalah tolak ukur yang bisa dilihat sebagai salah satu kualitas dari seorang guru yang memiliki kompetensi guru (Damanik, 2019). Kompetensi guru mengacu pada PP Nomor 74 Tahun 2008 yakni guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi sosial (Adrian & Agustina, 2019). *Kompetensi pedagogik* mengacu pada cakupannya guru dalam melakukan transfer ilmy kepada siswa seperti merancang rencana pembelajaran, melaksanakan, hingga mengevaluasi hasil belajar sesuai perkembangan peserta didik. *Kompetensi kepribadian* menjadi kemampuan guru dalam memberikan teladan atau menjadi contoh di lingkungan sekolah serta masyarakat sebagai guru yang patut digugu dan ditiru. Lalu, *kompetensi sosial* adalah kemampuan dari seorang guru dalam berinteraksi atau melakukan sosialisasi terhadap lingkungan seperti siswa, rekan kerja, orang tua siswa, serta masyarakat. Sementara, *kompetensi profesional* berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai pembelajaran secara mendalam baik praktis maupun teoritis. Kompetensi dari guru yang baik akan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik secara menyenangkan melalui pemahaman.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Responden atau subjek penelitian pada penelitian ini adalah 17 orang guru di SD Negeri 1 Bakti Seraga, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket dalam pengambilan data. Skala penilaian menggunakan *skala likert* dengan 4 pilihan jawaban pada lembar pengisian jawaban.

**Tabel 1. Skala Likert**

Skor	Keterangan
1	TP (Tidak Pernah)
2	K (Kadang-Kadang)
3	SR (Sering)
4	SL (Selalu)

Instrumen memiliki aspek dan indikator yang menyesuaikan terhadap dua variabel yaitu variabel supervisi akademik kepala sekolah (X) dan variabel kinerja guru sekolah dasar (Y). Variabel supervisi akademik berperan sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan untuk kinerja guru menjadi variabel terikal (*dependent variable*). Aspek yang digunakan pada indikator instrument variabel supervisi akademik kepala sekolah adalah : (1) perencanaan program supervisi akademik; (2) penggunaan metode dan instrument; dan (3) prosedur evaluasi dan hasil evaluasi. Sedangkan, aspek yang digunakan pada indikator instrument variabel kinerja guru adalah: (1) perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran; serta (3) evaluasi pembelajaran. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisa regresi linier sederhana. Pengujian melalui uji prasyarat yakni normalitas data dengan pengujian *Komlmogrov-Smirnov* pada kriteria signifikansi  $> 0,05$  serta uji linieritas melalui uji F pada taraf signifikansi 5%.



Hipotesa yang diajukan adalah ada atau tidaknya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 1 Bakti Seraga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan uji prasyarat untuk mengetahui normalitas data dan linearitas. Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Analisis data untuk uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan SPSS. Pengambilan keputusan normal melalui nilai *Asymp. Sig* dimana jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data bisa disimpulkan berdistribusi normal. Apabila, nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data bisa dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>Asymp. Sig. (p-value)</i>	Hasil Analisa
Supervisi akademik (X)	0,861	$p > 0,05$
Kinerja Guru (Y)	0,980	$p > 0,05$

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data diatas, didapatkan bahwa variabel X yaitu supervisi akademik dan variabel Y yaitu kinerja guru, memiliki sebaran data yang *berdistribusi normal*. Hal ini dilihat dari nilai *p-value* yang melebihi nilai signifikansi 5% atau 0,05. Oleh karenanya dinyatakanlah dapat memenuhi syarat selanjutnya dalam uji linieritas.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan nilai jalur *deviation from linierity*. Tujuan pengukuran dari uji linieritas adalah untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan juga terikat, Pengambilan keputusan atau kriteria yang digunakan adalah, apabila nilai atau koefisien dari jalur *deviation from linierity*  $>$  dari 0,05, maka keputusan data bisa dikatakan regresi linier. Apabila *p-value*, maka dinyatakan bahwa regresi tidak linier. Berikut hasil uji linieritas tersaji pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Data

Variabel	<i>Deviation From Linierity</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
Supervisi akademik (X) terhadap Kinerja Guru (Y)	0,463	$p > 0,05$	Linier

Berdasarkan dari hasil uji linieritas data di atas, tabel menunjukkan bahwa variabel supervisi akademik (X) terhadap kinerja guru (Y) memiliki koefisien nilai *deviation from linierity* sebesar  $0,463 > 0,05$ . Sehingga data dinyatakan memiliki regresi yang *linier*.

Selanjutnya dilakukan regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS. Tujuan uji regresi linier ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh dari kedua variabel yakni variabel supervisi akademik dengan variabel kinerja guru melalui nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Dasar pengambilan keputusan dari regresi linier adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Apabila sebaliknya, nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap Variabel Y. Berikut disajikan hasil uji regresi linier pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Regresi Linier

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<b>Regression</b>	92.401	1	92.401	46.641	<b>.000<sup>a</sup></b>
	<b>Residual</b>	29.717	15	1.981		
	<b>Total</b>	122.118	16			

a. Predictors: (Constant), Supervisi akademik

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel diatas, dilihat nilai *Sig.* adalah 0,000 (nilai signifikansi) dari regresi linier antara variabel X dan variabel Y. Bahwa nilai *F-hitung* adalah 46.641 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,005 ( $0,000 < 0,005$ ) sehingga bisa dikatakan variabel supervisi akademik (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y).

**Tabel 5.** Hasil Hubungan / korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 <sup>a</sup>	.757	.740	1.408

a. Predictors: (Constant), Supervisi akademik

Tabel 5 adalah *output* atau hasil untuk mengetahui seberapa besar variabel X yaitu supervisi akademik mempengaruhi variabel Y yaitu kinerja guru. Bersarnya nilai korelasi (R) adalah 0,870 sehingga didapat koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,757 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel supervisi akademik terhadap variabel kinerja guru adalah sebesar 75,7%.

## Pembahasan

Hasil analisa dari pengujian hipotesa menunjukkan supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah dasar, khususnya SD Negeri 1 Bakti Seraga. Meningkatkan supervisi akademik kepala sekolah artinya akan mempengaruhi peningkatan dari kinerja guru. Dari hasil analisa terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru adalah 75,7%. Hal ini menandakan bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan dan merencanakan proses supervisi akademik secara maksimal akan meningkatkan kinerja guru lebih baik lagi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosida dkk., (2022) dimana penelitian mengenai kinerja guru yang dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah sebesar 25,3%. Sementara pada penelitian sejenis dengan supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru mendapatkan pengaruh sebesar 59,5% (Hasanah & Kristiawan, 2019). Hal ini menandakan bahwa kepemimpinan dari kepala sekolah supervisor mampu menggerakkan lingkungan sekitar seperti guru dalam memaksimalkan kemampuan kinerja yang dimiliki guna mendukung kualitas pendidikan semakin optimal.

Supervisi akademik adalah kegiatan dari supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah untuk meninjau dan menilai kinerja para guru, serta mampu memberikan bantuan, dorongan, juga bimbingan kepada guru untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pada proses belajar mengajar sehingga bisa membantu secara solutif dan meningkatkan kinerja lebih profesional yang menciptakan inovasi baru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi

pendidikan yang lebih berkualitas (Aran, 2022). Kinerja guru bisa terbantu dengan sistem kepemimpinan dan program perencanaann dari kepala sekolah untuk merancang lingkungan sekolah menjadi lebih sportif.

Implikasi penelitian ini adalah supervisi akademik oleh kepala sekolah yang baik akan memberikan hasil kinerja guru yang baik. Kepala sekolah selaku pengawas langsung di lapangan direkomendasikan untuk meningkatkan kualifikasi maupun kompetensi supervisi untuk memberikan bimbingan dan layanan yang lebih kompleks demi meningkatkan kualitas pendidikan pada perbaikan proses pengajaran dan pengembangan pada profesionalisme guru. Dengan begitu, akan terjadi peningkatan kinerja guru yang memberikan dampak terhadap peningkatan mutu program sekolah serta prestasi dari peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar, khususnya SD Negeri 1 Bakti Seraga. Hal ini didapat dari hasil analisa regresi linier dengan hasil signifikansi ( $0,000 < 0,005$ ) dimana membuktikan bahwa variabel X (*supervisi akademik kepala sekolah*) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (*kinerja guru*) sebesar 75,7% yang didapat dari analisa korelasi. Kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, menggunakan metode dan instrument, melakukan pelaksanaan, serta memberi evaluasi hingga tindak lanjut memberikan *impact* atau dampak yang baik terhadap peningkatan kinerja guru dengan indikasi mampu merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan, hingga mengevaluasi proses pembelajaran dengan semua instrument di dalamnya. Penelitian ini memiliki implikasi untuk menegaskan optimalisasi supervisi akademik kepala sekolah akan membantu meningkatnya juga kinerja guru. Rekomendasi yang bisa diberikan adalah meningkatkan eksplorasi dan elobarasi dengan guru sebagai rekan kerja untuk bisa meningkatkan rangkaian perbaikan pembelajaran serta mengembangkan kompetensi yang relevan guna mendukung prestasi peserta didik. Oleh karena itu, mutu dan kualitas pendidikan bisa dioptimalkan.

## REFERENSI

- Adrian, Y., & Agustina, R. L. (2019). Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.907>
- Akhmad, F. A. P. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *PARAMETER*, 7(1). <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.185>
- Amri, K., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Akademik dan Supportive dalam Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1177>
- Anggriani, N. I., Syafaruddin, A. A., Prasajo, T. A. Y., & Destari, W. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2). <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.203>
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Danial, A., Mumu, M., & Nurjamil, D. (2022). Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3922>
- Darma, H., Akbar, M., & Faisal, M. (2023). Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Keprofesionalan Guru Oleh Kepala Sekolah Di SMKS YPIS Maju Binjai.. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v11i2.756>
- Hariyanto, W., & Tyas, S. P. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Kinerja Tinggi Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.66>
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>



- Manueke, T., Rawis, J. A. M., Wullur, M., & Rotty, V. (2021). Pengaruh Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 70–76. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2>
- Palettei, A. D., Sulfemi, W. B., & Yusfitriadi. (2021). Tingkat Pemahaman Kepala Sekolah, Guru, dan Komite Sekolah Terhadap Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1592>
- Paulus Beru Aran. (2022). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDK Koliwutun. *Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 3(1). <https://doi.org/10.56358/japb.v3i1.108>
- Pujianto, Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- Purbasari, M. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>
- Rosida, O. N., Andayani, S., & Aminin, S. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Seputih Banyak. *Poace: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.24127/poace.v2i2.2109>
- Rosmawati, R., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.22>
- Rusnawati, MA. (2022). Komponen-Komponen Dalam Operasional Pendidikan. *Jurnal Azkia : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i2.18>
- Susilo, & Sutoyo, S. (2019). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2908>
- Wahib, M., Abadi, S., Khalifaturohmah, Zein, A. A., & Novia, T. (2022). Studi Historis Perkembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4). <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.336>
- Waluyo, A., Miyono, N., & Abdullah, G. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Melalui Supervisi. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.7993>
- Zulqaidah, Lubis, M. Br., Nabila Zulfa, Marsyeli, Muharil, & Nasution, I. (2023). Strategi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Islamic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.922>